BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan dasar bagi pengetahuan manusia, sehingga pelajaran bahasa sangat penting bagi perkembangan mata pelajaran lainnya. Untuk itu, pelajaran bahasa Indonesia diberikan kepada seluruh jenjang pendidikan formal, tidak terkecuali di sekolah dasar (SD). Menurut PERMENDIKNAS No.22 tahun 2006, bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari bidang studi.

Dalam pembelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar (SD), terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus diperhatikan, yakni keterampilan membaca, menyimak, berbicara dan keterampilan menulis. Dari keempat keterampilan berbahasa yang ada ini masih saling berkaitan satu sama lain. Salah satu keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai siswa untuk menjadikan siswa tersebut mampu aktif dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa indonesia adalah keterampilan berbicara.

Berdasarkan PERMENDIKNAS No.23 tahun 2006, bahwa standar kelulusan mata pelajaran bahasa Indonesia pada tingkatan Sekolah Dasar (SD) yang salah satunya dari aspek berbicara adalah menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasan, dan informasi dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan perkenalan, tegur sapa, percakapan sederhana, wawancara, perkataan telepon, diskusi, pidato, deskripsi, peristiwa dan benda sekitar, memberi petunjuk, deklamasi, cerita, pelaporan hasil pengamatan, pemahaman isi buku, dan berbagai karya sastra untuk anak, berbentuk dongeng, pantun, drama, dan puisi.

Berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua setelah aktivitas mendengarkan yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan berbahasa. Berdasarkan bunyi- bunyi bahasa yang didengar itulah kemudian manusia belajar mengucapkan dan akhirnya mampu untuk berbicara. Untuk dapat berbicara dalam suatu bahasa secara baik, pembicara harus menguasai lafal, struktur, dan kosa kata yang sesuai dengan topik, juga perlu menguasai gagasan yang akan disampaikan, serta memiliki kemampuan mamahami bahasa lawan bicara.[1] Dengan menguasai keterampilan berbicara, siswa akan mampu mengekspresikan hasil penalaran atau pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai dengan situasi saat ia berbicara.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, ditemukan bahwa pengajaran bahasa Indonesia telah menyimpang jauh dari misi sebenarnya. Guru lebih banyak berbicara tentang materi bahasadaripada melatih dalam menggunakan bahasa itu sendiri. Selain itu, permasalahan yang terjadi

[1]Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian dalam PengajaranBahasa dan Sastra*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), 276.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pengajaran bahasa Indonesia dari aspek keterampilan berbicara yakni, guru lebih sering meminta siswa untuk menulis dan mengerjakan soal dari pada harus *performance* atau tes lisan karena untuk efisiensi waktu.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas 3 di MI Muhammadiyah 23 Surabaya. Untuk keterampilan berbicara siswa kelas 3 masih kurang. Beberapa siswa sudah lancar berbicara, namun beberapa dari mereka masih tidak merespon ketika guru meminta mereka untuk berbicara di depan kelas atau ketika mengungkapkan pendapatnya. Padahal, untuk tingkatan ini siswa harus sudah mampu merespon guru dengan berbicara yang baik dan benar. Selain itu, ketika guru mengajukan pertanyaan atau meminta mereka berbicara didepan kelas, seringkali ada siswa yang menjawab dengan menggunakan bahasa madura, karena mayoritas dari mereka berasal dari madura. Dalam berkomunikasi didalam kelaspun masih ada siswa yang menggunakan bahasa campuran (Madura dan Indonesia), karena hal itu sudah menjadi kebiasaan.[2]

Dari daftar nilai bahasa indonesia kelas 3 di MI Muhammadiyah 23 Surabaya, terdapat 11 siswa (46%) dari 24 siswa yang mendapatkan nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan, yakni

[2] Luluatul Chiyaroh, Guru Bahasa Indonesia kelas 3 MI Muhammadiyah 23 Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 26 Oktober 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

75. Namun, 13 siswa (54%) masih mendapatkan nilai dibawah KKM atau dapat dikatakan belum tuntas. Penyebab dari kurangnya nilai siswa tersebut adalah ketika guru meminta mereka untuk berdiskusi dan menceritakan pengalaman didepan kelas, banyak dari mereka yang masih gugup dan kaku ketika berbicara, tidak percaya diri dan kelancaran mereka ketika berbicara juga masih kurang. Selain itu, ketika mereka berbicara di depan kelas juga masih terbiasa memakai bahasa daerah (bahasa madura).

Adapun upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia pada siswa kelas 3 MI Muhammadiyah 23 Surabaya dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya penggunaan metode yang bervariasi. Salah satu metode yang cukup baik dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa adalah dengan metode reka cerita gambar.

Pada penelitian kali ini, peneliti akan menggunakan metode reka cerita gambar. Beberapa definisi terkait dengan reka cerita gambar, yakni model reka cerita gambar dan teknik reka cerita gambar. Model reka cerita gambar merupakan pembelajaran bercerita berdasarkan gambar, bisa gambar satuan (terpisah) atau bisa pula gambar berseri/ berurutan.[3]

Dengan kata lain, metode reka cerita gambar adalah sebuah metode mereka- reka cerita sederhana dengan bantuan satu seri gambar sehingga siswa dapat mendeskripsikan secara utuh obyek yang dapat dilihat dan di

[3]Rachmad Widodo, *Model Pembelajaran Reka Cerita Gambar* (21 November 2009), http://wyw1d.wordpress.com, diakses pada tanggal 29 Oktober 2016 pukul 13:07.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengar dengan pilihan kata dan ejaan sesuai dengan aturan tata bahasa yang benar dan tidak lepas dari konteks gambar.Sehingga dengan diterapkannya metode ini, akan membantu anak dalam meningkatkan daya penalaran yang sesuai dengan topik gambar, kemudian siswa akan mengemukakan hasil penalarannya tersebut dengan berbicara yang sesuai dengan kaidah berbahasa indonesia yang baik dan benar.

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan peningkatan keterampilan berbicara, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan penggunaan metode reka cerita gambar, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Wiwin Wulandari[4], Riska Setia Anggraini[5] dan Ajeng Rizki Permatasari[6]. Perbedaan penelitian kali ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah tempat atau sekolah penelitian, subjek dan kelas, mata pelajaran, hingga materi yang akan diteliti. Selain itu, perbedaan penelitian kali ini juga terletak pada penggunaan metode yang diterapkan serta keterampilan yang diukur dari siswa.

Dari berbagai permasalahan yang dipaparkan di atas, maka dalam penelitian kali ini, peneliti mengambil judul "Peningkatan Keterampilan

[4]Wiwin Wulandari, "Peningkatan keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesiadengan metode reka cerita gambarbagi siswa kelas III SD Ma'arif YPM Wonocolo Taman Sidoarjo", skripsi tidak diterbitkan, (Surabaya: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2016).

[5]Riska Setia Anggraini, "Peningkatan keterampilan berbicara bahasa Indonesia materi bercerita tentang peristiwa yang pernah dialami melalui strategi pembelajaran *Time Token* di kelas III MI NU Salafiyah Gresik", Skripsi tidak diterbitkan, (Surabaya: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2016).

[6]Ajeng Rizki Permatasari, "Metode Reka Cerita Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Tunagrahita",Jurnal tidak diterbitkan, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbicara Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menceritakan Kegiatan yang dilakukan Saat Musim Hujan dan Musim Kemarau Melalui Metode Reka Cerita Gambar Siswa Kelas 3 Di Mi Muhammadiah 23 Tandes Surabaya".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah ini sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan berbicara mata pelajaran bahasa Indonesia materi menceritakan kegiatan yang dilakukan saat musim hujan dan musim kemarau pada siswa kelas 3 MI Muhammadiyah 23 Tandes Surabaya sebelum diterapkan metode reka cerita gambar?
2. Bagaimana penerapan metode reka cerita gambar dalam meningkatkan keterampilan berbicara mata pelajaran bahasa indonesia materi menceritakan kegiatan yang dilakukan saat musim hujan dan musim kemarau pada siswa kelas 3 MI Muhammadiyah 23 Tandes Surabaya?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan berbicara mata pelajaran bahasa indonesia materi menceritakan kegiatan yang dilakukan saat musim hujan dan musim kemarau melalui metode reka cerita gambar pada siswa kelas 3 MI Muhammadiyah 23 Tandes Surabaya?

C. Tindakan yang Dipilih

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran bahasa indonesia dalam keterampilan berbicara dengan menggunakan metode reka cerita gambar yang dilakukan dikelas 3 MI Muhammadiyah 23 Surabaya. Adapun langkah- langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Mengamati, menganalisis dan menyimpulkan karakteristik keterampilan berbicara pada siswa kelas 3 MI Muhammadiyah 23 Surabaya, kemudian menyusun topik materi yang sesuai dengan kompetensi dasar yang berkaitan dengan keterampilan berbicara siswa.
2. Menerapkan metode reka cerita gambar pada mata pelajaran bahasa indonesia materi menceritakan kegiatan yang dilakukan saat musim hujan dan musim kemarau di kelas 3 MI Muhammadiyah 23 Surabaya. Karena metode reka cerita gambar ini digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan menalar siswa, sehingga siswa mampu mengemukakan hasil penalarannya dengan baik dan benar sesuai dengan topik gambar yang diberikan. Selain itu, metode reka cerita gambar dirasa tepat untuk mengatasi permasalahan yang ada dalam pembelajaran bahasa indonesia di kelas 3 MI Muhammadiyah 23 Surabaya, khususnya dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk mengetahui keterampilan berbicara mata pelajaran bahasa indonesia materi menceritakan kegiatan yang dilakukan saat musim hujan dan musim kemarau pada siswa kelas 3 MI Muhammadiyah 23 Tandes Surabaya sebelum diterapkan metode reka cerita gambar.
2. Untuk mengetahui penerapan metode reka cerita gambar dalam meningkatkan keterampilan berbicara mata pelajaran bahasa Indonesia materi menceritakan kegiatan yang dilakukan saat musim hujan dan musim kemarau pada siswa kelas 3 MI Muhammadiyah 23 Tandes Surabaya.
3. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara mata pelajaran bahasa indonesia materi menceritakan kegiatan yang dilakukan saat musim hujan dan musim kemarau melalui metode reka cerita gambar pada siswa kelas 3 MI Muhammadiyah 23 Tandes Surabaya.

E. Lingkup Penelitian

Agar pembahasan ini lebih terarah dan tidak menimbulkan kekeliruan atau meluasnya pembahasan, maka perlu dibatasi masalah-masalah yang akan dibahas. Adapun ruang lingkup pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup kajian dari segi bidang studi hanya difokuskan pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas 3 semester 1 tahun pelajaran 2016-2017, khususnya pada aspek berbicara yang berhubungan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kompetensi dasar “menceritakan kegiatan yang dilakukan saat musim hujan dan musim kemarau”

2. Subyek penelitian ini hanya terbatas pada siswa kelas 3 tahun pelajaran 2016-2017 di MI Muhammadiyah 23 Surabaya
3. Keterampilan berbicara yang dimaksudkan dalam penelitian tindakan kelas ini yang terutama adalah keterampilan berbicara yang berkaitan dengan materi “menceritakan kegiatan yang dilakukan saat musim hujan dan musim kemarau” dalam proses pembelajaran bahasa indonesia. jadi, tidak menjangkau segala bentuk keterampilan berbicara.
4. Implementasi penelitian ini menggunakan metode reka cerita gambar.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian kali ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan penyusunan dan sumber referensi bagi penelitian selanjutnya. Hasilnya juga dapat dijadikan gambaran dalam melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif, sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Siswa lebih tertarik pada pembelajaran dan proses pembelajaran tidak membosankan.
- Siswa dapat berbicara dengan menggunakan kalimat yang runtut dan pilihan kata yang tepat sehingga keterampilan berbicara siswa meningkat.
- Melalui metode reka cerita gambar, siswa dapat mengembangkan penalarannya sesuai dengan topik gambar yang diberikan oleh guru.

b. Bagi guru

- Guru mendapatkan pengalaman dan keterampilan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran dengan beberapa metode, salah satunya metode reka cerita gambar.
- Dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengatasi masalah kesulitan belajar yang dialami siswa, khusunya pada mata pelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan metode yang tepat.
- Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan proses belajar mengajar di kelas.

c. Bagi sekolah

- Sebagai bahan rujukan bagi sekolah untuk mengadakan bimbingan dan pelatihan bagi guru- guru dalam menggunakan metode reka cerita gambar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Meningkatnya kualitas pendidikan sekolah dan mampu mendorong untuk selalu mengadakan pembaharuan dalam proses pembelajaran kearah kualitas belajar yang lebih baik.

d. Bagi masyarakat

- Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas satuan pendidikan.

e. Bagi peneliti

- Peneliti memperoleh tambahan ilmu pengetahuan baru dari penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan.
- Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian yang sejenis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id